

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah implementasi kebijakan pembinaan atlet voli Kota Bandung, adapun landasan yuridisnya sesuai Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 21 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan dan Kontribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga,

Alasan pemilihan objek penelitian di Kota Bandung dilatar belakangi belum optimalnya proses pembinaan usia dini atlet bola voli di Kota Bandung, oleh sebab itu peneliti ingin membantu berkembangnya olahraga bola voli Kota Bandung pada usia dini dengan adanya penelitian ini.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara tepat mengenai suatu keadaan secara utuh. Oleh karena itu, penelitian ini bertipe deskriptif yakni jenis tipe yang berupaya menggambarkan suatu fenomena atau kejadian dengan apa adanya. Hal tersebut didasarkan karena penelitian ini menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis dari data-data yang diperoleh dari sumber penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif secara umum yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata

tertulis. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2011 : 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi harus dipandang sebagai bagian dari keutuhan. Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2011 : 4) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Seiring dari uraian di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian dalam ilmu.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang terkait implentasi kebijakan kaderisasi atlet voli di Kota Bandung ini bersifat kompleks sehingga data yang dibutuhkan tidak dapat diselesaikan dengan metode kuantitatif. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi atau keadaan yang terjadi di Kota Bandung secara mendalam mengenai berbagai aspek yang terkait dengan proses implemtasi kebijakan pembinaan usia atlet voli di Kota Bandung yang dilakukan dalam pembinaan usia dini atlet voli oleh Pemerintah di Kota Bandung.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Penelitian ilmiah lebih sekedar dari bentuk rumusan dan pernyataan ilmiah dan tentunya setiap penelitian ilmiah memiliki tujuan penelitian yang berbeda-beda.

Oleh sebab itu fokus penelitian dalam penelitian ilmiah perlu ditetapkan guna membatasi penelitian dan juga berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi–eksklusi (memasukan–mengeluarkan) suatu informasi baru yang diperoleh di lapangan. Jadi dengan ditetapkannya fokus penelitian akan membantu peneliti dalam membuat keputusan yang tepat mengenai data-data yang akan dikumpulkan dan tidak perlu dikumpulkan dilapangan. Adapun fokus dalam penelitian ilmiah ini yaitu : “implementasi kebijakan pembinaan usia dini atlet Bola voli di Kota Bandung serta faktor- faktor yang mempengaruhi.

### **3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Menurut Moleong (2011 : 83) bahwa data merupakan segala keterangan dan informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari apa yang diamati, didengar, dirasa dan dipikirkan oleh peneliti. Adapun Jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu :

##### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data utama yang diperlukan peneliti. Data utama dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan informan serta peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sebagai hasil pengumpulan yang dilakukan peneliti sendiri selama berada di lokasi penelitian.

Data primer yaitu berupa kata-kata dan tindakan informan serta peristiwa - peristiwa tertentu yang berkaitan dengan fokus penelitian dan merupakan hasil pengamatan peneliti sendiri selama berada dilokasi penelitian. Data - data primer ini merupakan unit analisis utama yang digunakan dalam kegiatan analisis data. Sugiyono (2012:41) mendefinisikan data primer adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya peneliti harus melalui orang lain, atau dengan cara membaca, mempelajari, memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, serta dokumen dari perusahaan. Dalam hal ini data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara dan observasi serta dokumen – dokumen mengenai Implementasi Kebijakan pembinaan usia dini atlet bola voli di Kota Bandung.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data - data tertulis yang digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen-dokumen tertulis yang terkait dengan Implementasi Kebijakan pembinaan usia dini atlet bola voli di Kota Bandung.

Sedangkan menurut Lofland and Lovland dalam Moleong (2011 : 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam

penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari *person* (orang) yakni :

1. Ketua Pengkot PBVSI Kota Bandung (IVOBA)
2. Ketua Bidang Teknik Pengkot PBVSI Kota Bandung (IVOBA)
3. Pelatih Bola Voli Berlisensi Internasional

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penelitian, Sugiono (2012 : 308) menyebutkan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan kelengkapan informasi atau data yang sesuai dengan fokus penelitian maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Observasi Partisipan

Nasution, dalam Sugiyono (2012 : 226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2012 : 226) mengklasifikasi observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi secara terang terangan dan tersamar (*overt*

*observation and covert observation* )dan Observasi yang tidak terstruktur (*unstructured observation*).

Berdasarkan hal tersebut, dalam melakukan observasi peneliti menggunakan teknik observasi berpartisipasi (*participant observation*) yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga peneliti melihat turun langsung dan terlibat dalam objek yang ditelitinya. Adapun fakta atau fenomena yang akan diobservasi langsung oleh peneliti adalah terkait dengan Kebijakan Pembinaan Usia Dini Atlet Bola Voli

b. Wawancara Mendalam

Esteborg dalam Sugiono (2012 : 231) mendefinisikan interview sebagai “ *a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.

Esterberg dalam sugiyono (2014 : 72) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternative jawabanya pun telah disiapkan), dan wawancara semi terstruktur (pelaksanaan wawancara lebih bebas, dimana peneliti tidak

menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya).

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Ketua Pengkot PBVSI Kota Bandung (IVOBA), Ketua Bidang Teknik Pengkot PBVSI Kota Bandung (IVOBA), 3. Pelatih Bola Voli Berlisensi Internasional dan pihak-pihak pendukung yang relevan dengan konteks penelitian yang sekiranya dapat memberikan data informasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur (*semi-structured interview*) yang dilakukan dengan isu-isu yang telah disiapkan dan dalam prosesnya bersifat lebih bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis hanya saja peneliti menggunakan pedoman dasar dalam wawancara dan selebihnya bebas sesuai dengan alur proses wawancara yang berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif, teknik dokumentasi ini digunakan untuk menghimpun berbagai data yang memuat informasi tertentu yang bersumber dari dokumen-dokumen tertulis. Sugiyono (2014 : 82) mengartikan dokumentasi sebagai suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Adapun dalam hal ini dokumentasi yang dimaksud berupa dokumen, arsip-arsip, dan dokumen pendukung yang lain.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri (Sugoyono, 2014 : 59). Oleh karena itu Instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian. Namun setelah fokus penelitian menjadi jelas mungkin akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat digunakan untuk menjangkau data pada sumber data yang lebih luas, dan mempertajam serta melengkapi data hasil observasi dan wawancara (Sugiyono, 2014 : 61)

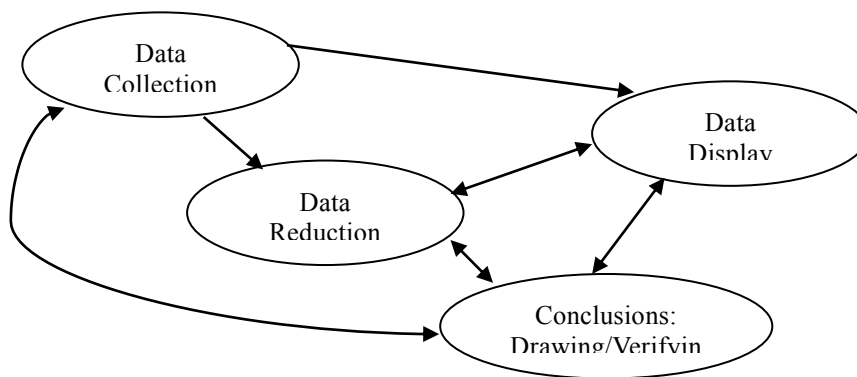
### **3.6 Teknik Analisis Data**

Untuk menghasilkan data yang akurat dan objektif sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan cara menganalisis data yang telah didapat baik yang berasal dari dokumenter, observasi ataupun hasil wawancara. Sugiyono (2014:89) menyimpulkan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil pengumpulan data, dengan cara mengorganisasikan data, melakukan sintesa, memilah mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data sendiri dilakukan selama proses penelitian dilapangan berlangsung. Saat melakukan pengumpulan data dilapangan peneliti melakukan analisis dari data yang didapat tersebut, bila jawaban belum lengkap maka akan



dilakukan pengumpulan data lagi hingga data menjadi jenuh dan kredibel. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014:91) aktivitas analisis data kualitatif bersifat interaktif dan dilakukan terus menerus sampai datanya sudah jenuh. Peneliti dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif (*interactive model*) yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) yang dapat dilihat lewat skema berikut:



**Gambar 3.1**  
**Komponen dalam analisis data (*Intractive Mode*)**  
*Sumber : Sugiyono (2014 :92)*

Tehnik Dokumen, Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti *mengajar*. Pengertian dari kata dokumen menurut Louis Gottschalk (1986: 38) seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu *pertama*, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian *kedua*, diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Lebih lanjut, Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas

berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang berupa tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.

G.J. Renier, sejarawan terkemuka dari *University college Lodon*, (1997; 104 ) menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian, *pertama* dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun lisan; *kedua* dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja; *ketiga* dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat Negara, seperti surat perjanjian, undang-undang konsesi, hibah dan sebagainya.

Dari berbagai pengertian diatas, maka dapat ditarik benang merahnya bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Untuk memperjelas tiap tahapan dan alur tahapan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut (Sugiyono, 2014:92-99):

#### 1. Reduksi Data

Setelah data didapat dari beberapa sumber data, selanjutnya dilakukan reduksi data, yang merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian atau memfokuskan data, menyederhanakan dan membuang data yang tidak mendukung dan tidak penting dalam menunjang penelitian. Proses ini berlangsung sepanjang penelitian. Data yang banyak, rumit, belum bermakna akan dipilah sesuai tujuan penelitian. Dengan

mereduksi data, peneliti akan mengetahui jika masih kekurangan data, sehingga bisa dilakukan pengumpulan data lagi.

Sehubungan dengan penelitian implementasi Kebijakan kaderisasi atlet bola voli di Kota Bandung, setelah didapat data-data dari beberapa sumber data, selanjutnya peneliti memfokuskan dan memilah data sesuai tujuan penelitian, yaitu data-data terkait proses implementasi Kebijakan kaderisasi atlet bola voli di Kota Bandung dan data-data terkait kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan. Bila terdapat data yang dianggap tidak sesuai maka peneliti akan mereduksi data tersebut, atau dipisahkan karena bisa saja data tersebut kemudian masih dibutuhkan.

## 2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, peneliti harus menyajikan data. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman tadi. Bila terjadi pertajaman pemahaman terhadap informasi yang dipilih kemudian akan memungkinkan penarikan suatu kesimpulan. Sajian data sendiri mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian. Setelah data-data difokuskan atau direduksi sesuai tujuan, selanjutnya dilakukan penyajian data yang mengacu pada rumusan masalah, yaitu menjelaskan proses implementasi Kebijakan kaderisasi atlet bola voli di Kota Bandung dan menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhinya.

Penyajian data dapat saja mengalami kekurangan data, dan bisa saja data yang sebelumnya direduksi ternyata dibutuhkan dan disajikan juga dalam penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan teks bersifat naratif deskriptif, bagan dan hubungan antar katagori, hal ini sesuai salah satu cara penyajian data yang diajukan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2014:95).

### 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini dapat dilakukan setelah semua data berhasil dikumpulkan. Data yang terkumpul harus dianalisis dan dibuatlah suatu kesimpulan yang didukung oleh data yang valid dan konsisten, sehingga hasil kesimpulan pun dapat dikatakan kredibel (Sugiyono, 2014:99). Kesimpulan dalam penelitian bisa saja menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan (Sugiyono, 2014:99).

Kesimpulan akan memberikan hasil temuan yang baru, yang memberikan gambaran jelas terkait masalah yang saat di awal penelitian sifatnya masih belum jelas. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan setelah keabsahan data tercapai dan dapat dipertanggungjawabkan. Kesimpulan ditarik untuk menjawab rumusan

masalah “Implementasi Kebijakan pembinaan usia dini atlet bola voli di Kota Bandung”.

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Oleh karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat diperlukan. Keabsahan data dianggap derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan melalui keabsahan data maka *kredibilitas* (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Untuk menetapkan keabsahan (*Trustworthiness*) data dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik pemeriksaan data. Menurut Moleong (2011: 326) terdapat empat kriteria dalam teknik pemeriksaan data, yaitu :

1. Derajat Kepercayaan Data (Uji Kredibilitas)

Penjaminan keabsahan data melalui derajat kepercayaan data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan data, diantaranya:

- a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatudata. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara triangulasi sumber yakni dengan membandingkan data hasil wawancara kepada sumber yang berbeda (informan yang berbeda). Data dari beberapa sumber tersebut kemudian dikategorisasikan mana

pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda dan mana pandangan yang spesifik.

b. Kecukupan Referensi

Ketersediaan dan kecukupan referensi dapat mendukung keterpercayaan data dalam penelitian, upaya untuk mendukungnya dapat digunakan kamera digital sebagai alat foto dan dapat juga menggunakan alat perekam suara. Dengan demikian, apabila akan dicek kebenaran data penelitian, maka referensi yang tersedia dapat dimanfaatkan sehingga tingkat keterpercayaannya dapat dicapai.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Peneliti mendeskripsikan atau memaparkan data yang telah diperoleh, baik berupa hasil wawancara, hasil dokumentasi maupun observasi secara transparan dan menguraikannya secara rinci. Pemaparan ini berada pada bab hasil penelitian dan pembahasan. Pemaparan secara keseluruhan data dilakukan agar pembaca dapat benar-benar mengetahui permasalahan yang terjadi terkait dengan penelitian.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Menguji kebergantungan data penelitian dilakukan untuk mengetahui, mengecek dan memastikan hasil penelitian benar atau salah. Guna mengecek apakah hasil penelitian benar atau tidak, maka peneliti mendiskusikan semua data yang diperoleh dengan dosen pembimbing. Setelah itu, baru diadakan seminar.

#### 4. Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, menguji kepastian mirip dengan menguji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Kepastian (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat ini dapat tercapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitian. Pemeriksaan dapat dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi menyangkut kepastian asal-usul data, penarikan kesimpulan dari data dan penilaian derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data.

**Tabel 3.1**  
**Tabel Operasional Parameter Penelitian**

Variabel	Aspek Kajian	Parameter	Sumber
<b>Model Implementasi Kebijakan Jones Dalam (Asna Aneta, 2010:58)</b>	Organisasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembinaan atlet bola voli usia dini</li> <li>2. Tersedianya anggaran untuk pembinaan atlet bola voli usia dini</li> <li>3. Metode yang digunakan untuk menunjang pembinaan atlet bola voli usia dini</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua Pengkot PBVSI Kota Bandung (IVOBA)</li> <li>• Ketua Bidang Tehnik Pengkot PBVSI Kota Bandung (IVOBA)</li> <li>• Pelatih Bola Voli Berlisensi Internasional</li> </ul>
	Interpretasi (Penafsiran)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan program pembinaan atlet usia dini</li> <li>2. Pelaksanaan kebijakan pembinaan atlet bola voli usia dini</li> <li>3. Konsistensi dalam</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua Pengkot PBVSI Kota Bandung (IVOBA)</li> <li>• Ketua Bidang Tehnik Pengkot PBVSI Kota Bandung (IVOBA)</li> <li>• Pelatih Bola Voli Berlisensi Internasional</li> </ul>

		melaksanakan kebijakan pembinaan atlet bola voli usia dini	
	Aplikasi (Penerapan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan program pembinaan atlet bola voli usia dini</li> <li>2. Adanya pembagian tugas dalam pembinaan atlet bola voli usia dini</li> <li>3. Ketercapaian program pembinaan atlet bola voli usia dini</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua Pengkot PBVSI Kota Bandung (IVOBA)</li> <li>• Ketua Bidang Tehnik Pengkot PBVSI Kota Bandung (IVOBA)</li> <li>• Pelatih Bola Voli Berlisensi Internasional</li> </ul>

*Sumber: Olahan Peneliti 2019*

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilakukan pada PBVSI Kota Bandung. Penelitian ini dilaksanakan mulai Bulan Januari s.d Juni 2019 dengan rincian sebagai berikut :

- Persiapan Usulan Penelitian;
- Observasi Awal;
- Seminar Usulan Penelitian;
- Penelitian Lapangan;
- Pengolahan Data;
- Penelitian Skripsi dan;
- Seminar Draft Skripsi.
- Sidang Akhir